BMKG

#bangga melayani bangsa

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

BULETIN
CUACA DAN IKLIM
MARET 2026

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

RINGKASAN	1
MJO	2
OLR	3
SOI	4
SST	5
IOD	6
ANGIN PERMUKAAN	7
CURAH HUJAN	7
SUHU UDARA	8
KELEMBAPAN UDARA	8
PENYINARAN MATAHARI	9
PENGUAPAN	9
CUACA SIGNIFIKAN	10
INDEKS KEKERINGAN	11
CUACA EKSTREM	11
MONITORING HTH MARET 2026	12
ANALISIS CH, SH, & HH MARET 2026	13
PCH & SH APRIL 2026	15
PCH & SH MEI 2026	17
PCH & SH JUNI 2026	18
DAFTAR ISTILAH	21

Penanggung Jawab

KEPALA STASIUN

Redaktur / Editor

FATUH HIDAYATULLAH
BAI'AT ALHADID
WIWI INDASARI AZIS

Anggota

ALIANSYAH
ROBY
SUTRISNO
ANINDYA NURAINI
IRFAN MASHURI

Staff Percetakan

FIONA ALYA HANIFAH
GILANG ARYA PUTRA
M. ZAKI RAMDHANI
M. SYAUQI BIMA A.
M. ABIL NURJANI

REDAKSIONAL

Berkat rahmat dan perkenan Tuhan Yang Maha Esa, Buletin Cuaca dan Iklim yang berisi rangkuman informasi meteorologi dan klimatologi di Wilayah Samarinda selama bulan Maret 2026 dapat diselesaikan. Buletin ini disusun berdasarkan hasil pantauan terhadap unsur-unsur cuaca lokal di wilayah Samarinda serta faktor-faktor global dan regional yang turut memengaruhi kondisi cuaca dan iklim di wilayah Samarinda.

Unsur-unsur cuaca lokal yang dimaksud meliputi informasi tentang curah hujan, angin, suhu udara, kelembapan udara, tekanan udara, indeks kekeringan, dan cuaca signifikan yang terjadi di wilayah Samarinda. Adapun informasi kondisi atmosfer secara global dan regional meliputi analisis perkembangan aktivitas MJO, OLR, SOI, IOD, dan SST selama bulan Maret 2026.

Kritik dan saran pembaca sangat kami harapkan untuk lebih meningkatkan kesempurnaan buletin ini. Mudah-mudahan dengan segala kekurangan yang ada, buletin ini tetap dapat bermanfaat untuk menambah wawasan tentang kondisi cuaca dan iklim di wilayah Samarinda.

Samarinda, 7 April 2026
Kepala Stasiun

Riza Arian Noor

RINGKASAN

Kondisi cuaca dan iklim bulan Maret 2026 di wilayah Samarinda dapat dilihat dari faktor global, regional, dan lokal. Berdasarkan faktor global, fase MJO pada bulan Maret 2026 tidak berpengaruh terhadap peningkatan curah hujan di wilayah Indonesia. Grafik OLR menunjukkan indeks dengan nilai OLR berkisar antara 180-240 Wm^{-2}. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa potensi pertumbuhan awan pada bulan Maret 2026 intensif. Secara umum, pada bulan Maret 2026 wilayah Indonesia mengalami anomali OLR sebesar -25 hingga +25 Wm^{-2}, dengan anomali OLR di wilayah Kalimantan Timur sebesar -5 hingga -15 Wm^{-2}. Hal tersebut menyebabkan pembentukan awan hujan di Kalimantan Timur dalam kondisi di atas rata-rata normalnya.

Indeks SOI berada pada fase *La Nina* lemah, sehingga ENSO berpengaruh terhadap peningkatan jumlah curah hujan di wilayah Indonesia. Nilai SST Maret 2026 di sekitar wilayah Kalimantan Timur khususnya Selat Makassar dalam kategori hangat yaitu berkisar antara 28ºC hingga 30ºC serta dengan nilai anomali SST berkisar antara +0.5ºC hingga +1.0ºC. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa terdapat potensi penguapan yang cukup tinggi sehingga berpengaruh terhadap peningkatan pembentukan awan. Indeks IOD pada bulan Maret 2026 berada pada fase positif dari awal hingga pertengahan bulan, sehingga berpengaruh pada penurunan jumlah curah hujan di wilayah Indonesia khususnya bagian barat pada periode tersebut.

Kondisi cuaca lokal di wilayah Samarinda selama bulan Maret 2026 secara umum menunjukkan bahwa arah angin umumnya bervariasi dengan arah angin dominan bertiup dari arah timur dengan frekuensi kecepatan angin terbanyak bernilai 1-4 knot. Jumlah curah hujan yang terjadi pada bulan Maret 2026 hanya mencapai 190 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 13 hari. Suhu udara rata-rata pada bulan Maret 2026 yaitu 27,0ºC dengan kelembapan udara rata-rata yaitu 82%. Rata-rata durasi penyinaran matahari pada bulan Maret 2026 yaitu 9,2 jam, serta rata-rata penguapan udara yang terjadi yaitu 4,0 mm. Umumnya, cuaca signifikan pada bulan Maret 2026 didominasi oleh kejadian *thunderstorm* dan hujan. Indeks kekeringan pada bulan Maret 2026 umumnya berada pada kategori rendah - sedang.

Curah hujan bulan Maret 2026 di wilayah Samarinda bersifat Bawah Normal dengan jumlah curah hujan sebesar 190 mm. Sementara itu, berdasarkan data monitoring hari tanpa hujan (HTH) berturut pada bulan Maret 2026, secara umum Provinsi Kalimantan Timur mengalami hari tanpa hujan dengan kriteria Sangat Pendek (1 - 5 hari) dan jumlah hari hujan pada umumnya berkisar antara 11 - 20 hari.

ANALISIS KONDISI CUACA DAN IKLIM KOTA SAMARINDA MARET 2026

Kondisi cuaca dan iklim di wilayah Kota Samarinda dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik skala global, regional, maupun lokal. Berikut faktor global, regional, dan lokal tersebut.

A. Analisis Dinamika Atmosfer Skala Global dan Regional

1. MJO (*Madden Jullian Oscillation*)

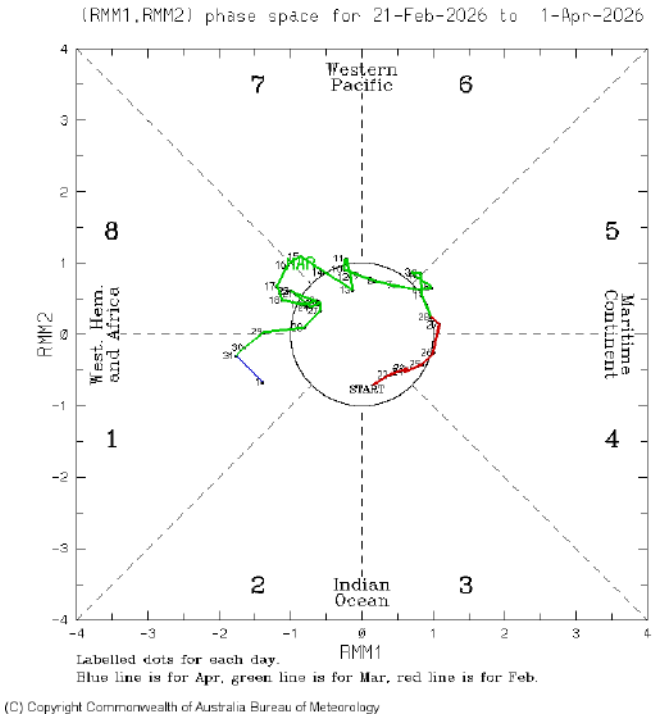

Gambar 1. Grafik RMM1 dan RMM2 fase MJO
(Sumber: *http://www.bom.gov.au/climate/mjo/*)

Gambar 1 merupakan grafik RMM1 dan RMM2 yang menunjukkan pergerakan MJO pada bulan Maret 2026. Apabila pergerakan berada di dalam lingkaran, hal tersebut menandakan bahwa MJO dalam fase tidak aktif. Sebaliknya, apabila pergerakan terjadi di luar lingkaran menandakan bahwa MJO dalam fase aktif. MJO aktif yang berada pada posisi kuadran 3, 4, dan 5 akan berpengaruh terhadap terjadinya hujan di wilayah Indonesia.

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa Madden-Julian Oscillation (MJO) pada bulan Maret 2026 (garis hijau) sempat berada pada fase aktif pada tanggal 11, 14–18, dan 29–30 Maret. Secara spesifik, MJO aktif di kuadran 5 pada tanggal 5 Maret, serta di kuadran 7 dan 8 pada tanggal lainnya. Mengingat posisi dominannya yang berada di luar kuadran 4 dan 5, secara umum MJO pada periode ini tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan curah hujan di wilayah Indonesia.

2. OLR (*Outgoing Longwave Radiation*)

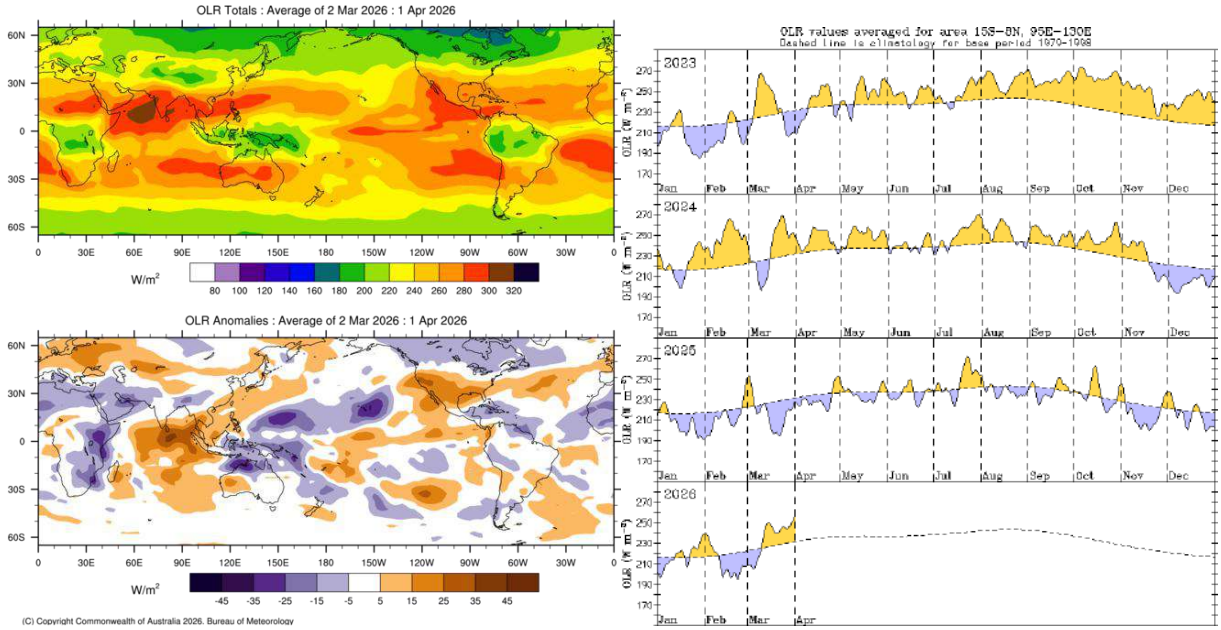

Gambar 2. Grafik OLR *(Outgoing Longwave Radiation)*
(Sumber: *http://www.bom.gov.au/climate/mjo/#tabs=Cloudiness*
dan *http://www.bom.gov.au/climate/mjo/#tabs=Regional-cloudiness*)

Gambar 2 merupakan grafik OLR yang terdiri atas nilai OLR total rata-rata, nilai anomali OLR, dan nilai OLR rata-rata. Berdasarkan Gambar 2, grafik OLR yang berwarna biru menunjukkan indeks negatif yang diidentifikasi memiliki potensi pertumbuhan awan yang cukup tinggi, sedangkan grafik OLR yang berwarna oranye atau merah menunjukkan indeks positif yang diidentifikasi memiliki potensi pertumbuhan awan yang kurang intensif.

Pada bulan Maret 2026, 180–240 W/m², yang mengindikasikan adanya potensi pertumbuhan awan yang cukup intensif. Secara umum, anomali OLR di wilayah Indonesia berada pada rentang -25 hingga +25 W/m². Anomali positif sebesar +5 hingga +25 W/m² (pertumbuhan awan terhambat) tersebar di Pulau Sumatera, Pulau Jawa, dan Kalimantan bagian barat. Sebaliknya, anomali negatif terendah (pertumbuhan awan meningkat) terpantau di wilayah Sulawesi bagian tengah dan Kepulauan Maluku. Berdasarkan Gambar 2, nilai anomali OLR di Provinsi Kalimantan Timur berkisar antara -5 hingga -15 W/m². Hal tersebut menunjukkan bahwa pada Maret 2026, tutupan awan hujan di wilayah Kalimantan Timur berada di atas rata-rata normalnya..

3. *SOI Index*

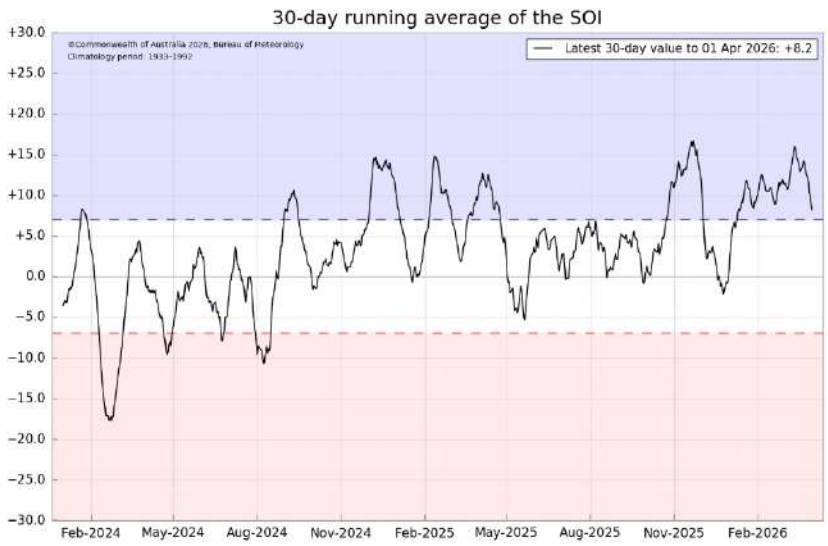

Gambar 3. Grafik pergerakan SOI
(Sumber: *http://www.bom.gov.au/climate/enso/indices.shtml*)

Gambar 3 merupakan grafik pergerakan SOI. Indeks SOI yang bernilai negatif menandakan potensi terjadinya pengurangan hujan di wilayah Indonesia, khususnya di wilayah Indonesia bagian tengah dan timur. Sebaliknya, jika indeks SOI bernilai positif, maka berpotensi terjadi penambahan curah hujan di wilayah Indonesia, terutama Indonesia bagian tengah dan timur. Indeks SOI yang bernilai lebih dari +7 mengindikasikan adanya fenomena *La Nina*, sedangkan indeks SOI yang bernilai kurang dari -7 mengindikasikan fenomena *El Nino.*

Pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa indeks SOI pada bulan Maret secara umum memiliki nilai yang turun. Nilai SOI bulan Maret 2026 berada pada rentang nilai +8.9 hingga +16.0 dengan nilai tertinggi +16.0 terjadi pada tanggal 13 Maret 2026 dan nilai terendah +8.9 terjadi pada tanggal 31 Maret 2026. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum kondisi ENSO pada bulan Maret 2026 dalam fase *La Nina* lemah, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan curah hujan di wilayah Indonesia.

4. SST (*Sea Surface Temperature*)

a. SST Rata-Rata Maret 2026

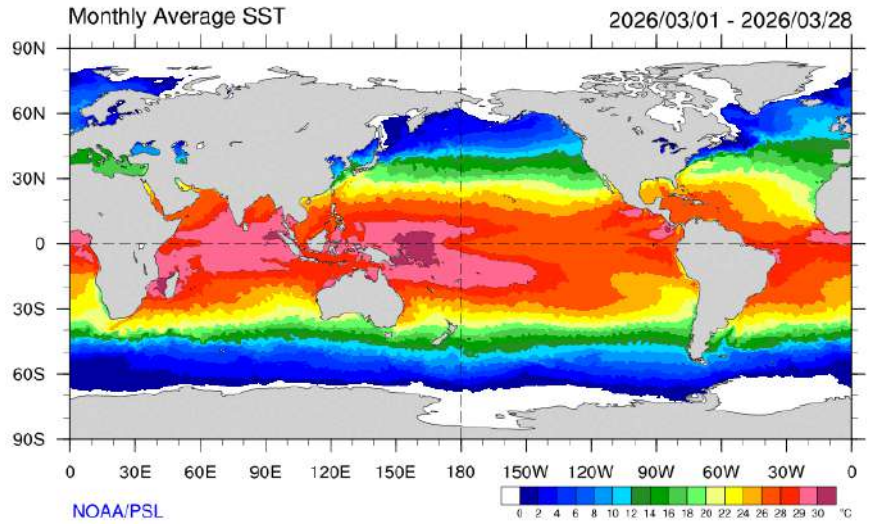

Gambar 4. Peta SST Maret 2026
(Sumber: *https://psl.noaa.gov/map/clim/sst.shtml)*

Gambar 4 merupakan peta suhu muka laut bulan Maret 2026. Nilai SST Maret 2026 di sekitar wilayah Kalimantan khususnya Selat Makassar dalam kategori hangat dengan nilai 28-30ºC. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa terdapat potensi penguapan yang cukup tinggi sehingga meningkatkan proses pembentukan awan.

b. Anomali SST Maret 2026

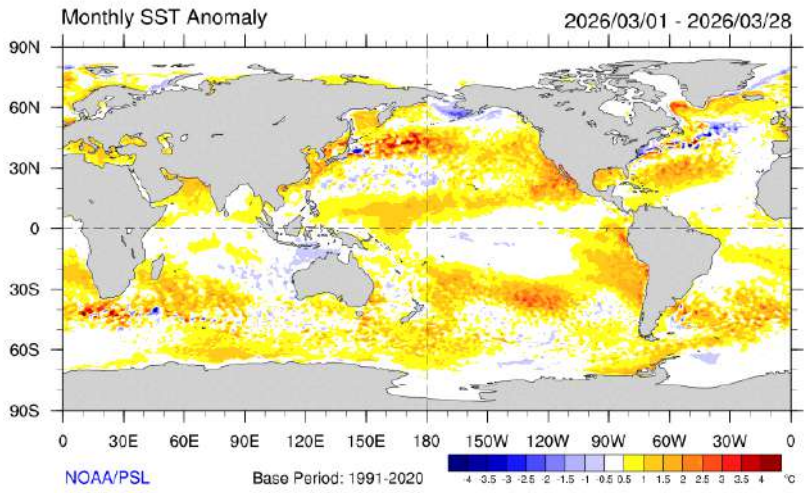

Gambar 5. Peta Anomali SST Maret 2026
(Sumber: *https://psl.noaa.gov/map/clim/sst.shtml)*

Anomali SST yang bernilai positif mengindikasikan potensi terjadinya penguapan dan pertumbuhan awan yang tinggi, sedangkan anomali SST yang bernilai negatif mengindikasikan sebaliknya.

Gambar 5 merupakan nilai anomali SST bulan Maret 2026. Pada bulan Maret 2026, anomali SST di sekitar wilayah Kalimantan bagian utara dan timur (Selat Makassar) berkisar antara +0.5 hingga+1.0 ºC. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai anomali SST bernilai cenderung lebih hangat dari rata-rata bulanannya, sehingga berpengaruh terhadap potensi peningkatan terjadinya hujan di wilayah Kalimantan Timur.

5. *Indian Ocean Dipole* (IOD)

Gambar 6. Grafik Pergerakan IOD
(Sumber: *http://www.bom.gov.au/climate/enso/indices.shtml*)

IOD didefinisikan sebagai perbedaan suhu permukaan laut antara dua wilayah yaitu di Laut Arab (Samudera Hindia bagian barat) dan Samudera Hindia bagian timur di selatan Indonesia. IOD berada pada fase positif apabila nilai indeksnya lebih dari +0.4, sedangkan berada fase negatif apabila nilai indeksnya kurang dari -0.4. Pada fase negatif, IOD menyebabkan peningkatan curah hujan di wilayah Indonesia khususnya wilayah Indonesia bagian barat. Sebaliknya, pada fase positif, IOD akan menyebabkan penurunan curah hujan di wilayah indonesia.

Pada Gambar 6, terlihat bahwa indeks IOD pada bulan Maret 2026 menunjukkan tren penurunan yang signifikan. Indeks IOD bergerak pada rentang nilai -0.25 hingga +0.86, dengan nilai tertinggi mencapai +0.86 pada 8 Maret 2026 dan nilai terendah sebesar -0.25 pada 29 Maret 2026. Kondisi IOD mulai beralih ke fase netral setelah tanggal 15 Maret 2026 (indeks +0.53). Hal ini mengindikasikan bahwa IOD berada dalam fase positif pada awal hingga pertengahan Maret 2026, yang secara umum berkontribusi terhadap pengurangan curah hujan, khususnya di wilayah Indonesia bagian barat pada periode tersebut.

B. Gambaran Cuaca Lokal di Samarinda

1. Angin Permukaan

Angin Permukaan Maret 2026	
Wind Rose	**Grafik Distribusi Frekuensi Angin**
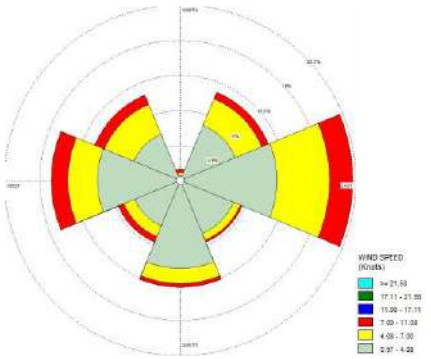	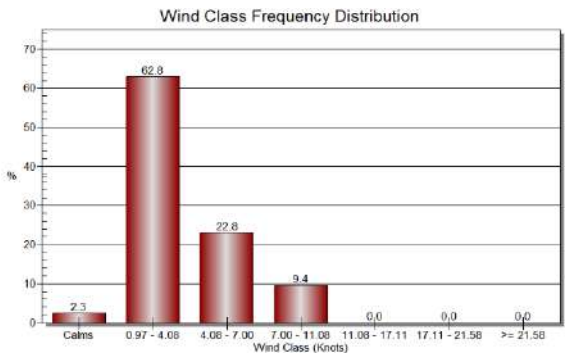

Gambar 7. *Wind Rose* dan Grafik Distribusi Frekuensi Kecepatan Angin Maret 2026

Gambar 7 diatas merupakan *wind rose* dan grafik distribusi frekuensi kecepatan angin tiap jam di Stasiun Meteorologi Aji Pangeran Tumenggung Pranoto bulan Maret 2026. Pada bulan Maret 2026, arah angin di wilayah Samarinda umumnya bervariasi, dengan arah angin dominan bertiup dari arah timur (21%). Kecepatan angin terbanyak berkisar antara 1 - 4 knot dengan persentase mencapai 63%. Kecepatan angin tertinggi pada bulan Maret 2026 hanya mencapai 10 knot yang terjadi pada tanggal 6, 10, 19 dan 27 Maret 2026.

2. Curah Hujan

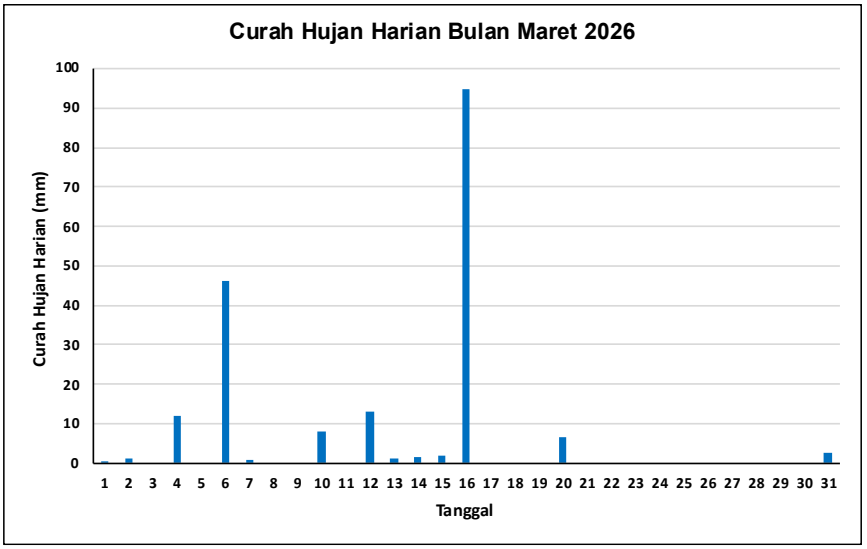

Gambar 8. Grafik Curah Hujan Harian Bulan Maret 2026

Gambar 8 diatas merupakan grafik curah hujan harian di Stasiun Meteorologi Aji Pangeran Tumenggung Pranoto bulan Maret 2026. Berdasarkan gambar tersebut,

didapatkan bahwa jumlah curah hujan pada bulan Maret 2026 mencapai 190 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 13 hari. Curah hujan harian tertinggi pada bulan Maret 2026 terjadi pada tanggal 16 Maret 2026 yaitu mencapai 95 mm.

3. Suhu Udara

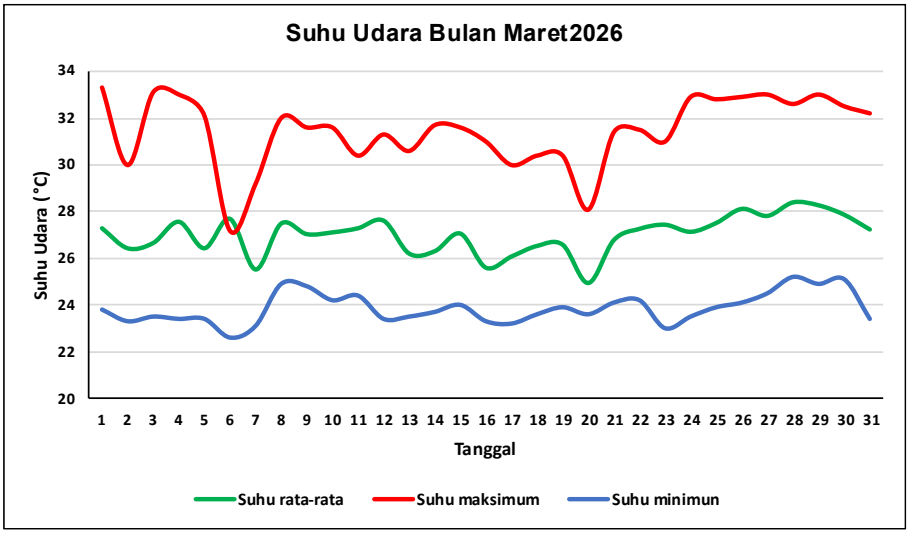

Gambar 9. Grafik Suhu Udara Bulan Maret 2026

Gambar 9 diatas merupakan grafik suhu udara di Stasiun Meteorologi Aji Pangeran Tumenggung Pranoto pada bulan Maret 2026. Berdasarkan gambar tersebut didapatkan bahwa suhu udara rata- rata pada bulan Maret 2026 yaitu 27,0ºC dengan suhu udara rata-rata terendah 24,9ºC dan suhu udara rata-rata tertinggi 28,4ºC. Suhu udara tertinggi mencapai 33,3ºC yang terjadi pada tanggal 1 Maret 2026, adapun suhu udara terendah yaitu 22,6ºC yang terjadi pada tanggal 6 Maret 2026.

4. Kelembapan Udara

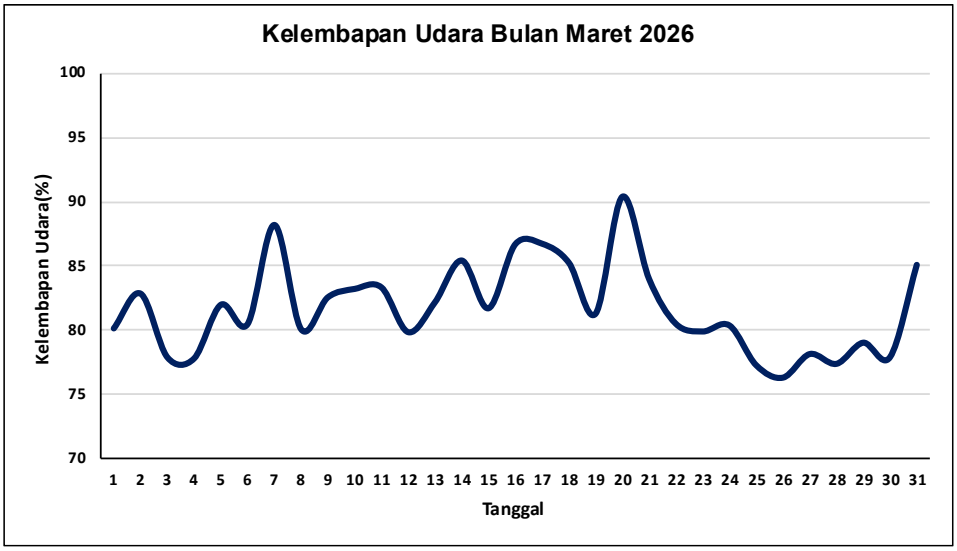

Gambar 10. Grafik Rata-Rata Kelembapan Udara Bulan Maret 2026

Gambar 10 diatas merupakan grafik kelembapan udara di Stasiun Meteorologi Aji Pangeran Tumenggung Pranoto bulan Maret 2026. Berdasarkan gambar tersebut didapatkan bahwa kelembapan udara rata-rata pada bulan Maret 2026 yaitu 82%. Kelembapan udara rata-rata tertinggi terjadi pada tanggal 20 Maret 2026 yaitu mencapai 90%, sedangkan kelembapan udara rata-rata terendah terjadi pada tanggal 26 Maret 2026 dengan kelembapan udara hanya mencapai 76%.

5. Penyinaran Matahari

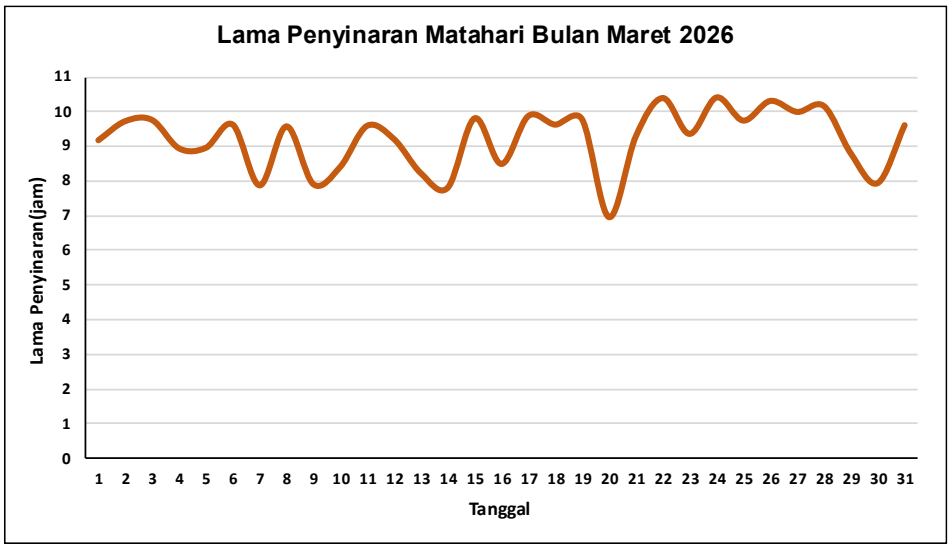

Gambar 11. Grafik Lama Penyinaran Matahari Maret 2026

Gambar 11 diatas merupakan grafik durasi atau lama penyinaran matahari di Stasiun Meteorologi Aji Pangeran Tumenggung Pranoto bulan Maret 2026. Berdasarkan gambar diatas didapatkan bahwa rata-rata durasi penyinaran matahari pada bulan Maret 2026 yaitu 9,2 jam. Durasi penyinaran matahari terpanjang terjadi pada tanggal 22, 24, dan 26 Maret 2026 yaitu mencapai lebih dari 10 jam, sedangkan durasi penyinaran matahari tersingkat terjadi pada tanggal 20 Maret 2026 dengan durasi penyinaran matahari 6,9 jam.

6. Penguapan

Gambar 12 dibawah ini merupakan grafik banyaknya penguapan yang terjadi di Stasiun Meteorologi Aji Pangeran Tumenggung Pranoto bulan Maret 2026. Berdasarkan gambar tersebut didapatkan bahwa rata-rata penguapan pada bulan Maret 2026 adalah sebesar 4,0 mm. Penguapan tertinggi terjadi pada tanggal 28 Maret 2026 yaitu mencapai 6,3 mm, sedangkan penguapan terendah terjadi pada tanggal 7 Maret 2026 yaitu kurang dari 1,0 mm.

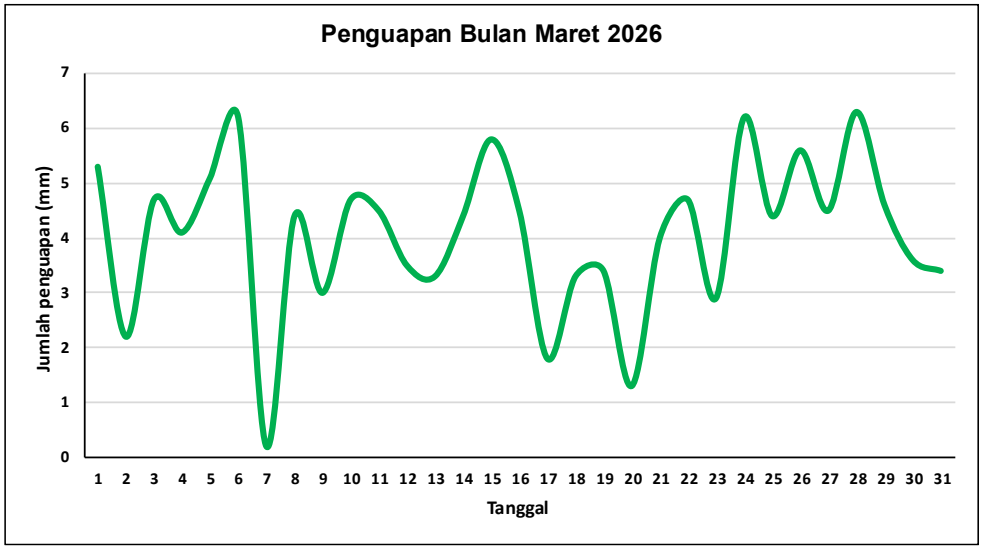

Gambar 12. Grafik Penguapan Bulan Maret 2026

7. Cuaca Signifikan

Gambar 13 dibawah ini merupakan grafik kejadian cuaca signifikan yang terjadi di Stasiun Meteorologi Aji Pangeran Tumenggung Pranoto bulan Maret 2026. Pada bulan Maret 2026 terjadi sebanyak 39 kejadian cuaca signifikan. Pada bulan Maret 2026, cuaca signifikan yang terjadi di wilayah Samarinda didominasi oleh kejadian *thunderstorm* dan hujan. *Thunderstorm* terjadi sebanyak 14 kejadian dan hujan terjadi sebanyak 13 kejadian. Cuaca signifikan lainnya yang terjadi pada bulan Maret 2026 adalah *mist* sebanyak 7 kejadian, *fog* sebanyak 3 kejadian, dan *lightning* sebanyak 2 kejadian.

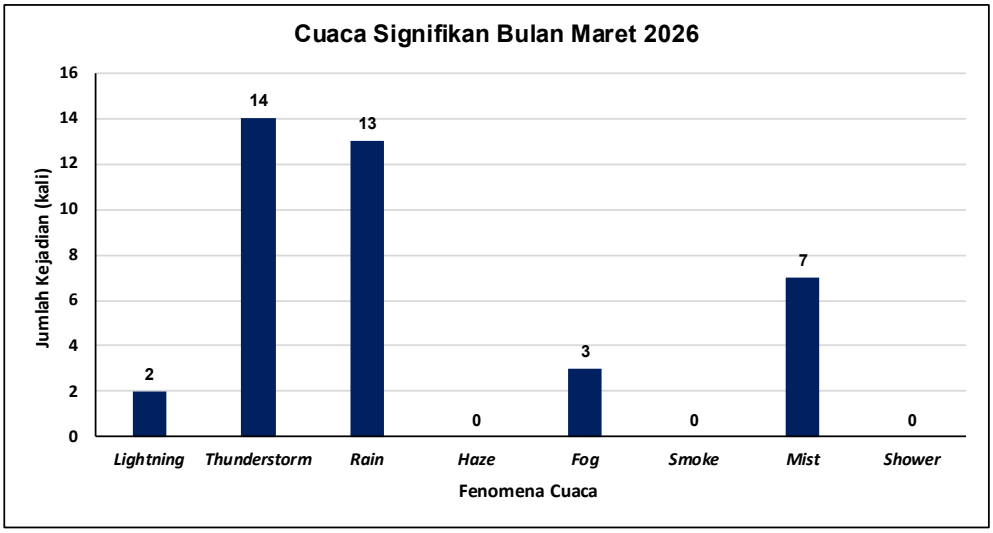

Gambar 13. Grafik Kejadian Cuaca Signifikan Bulan Maret 2026

8. Indeks Kekeringan

Keetch-Byram Kekeringan Indeks (KBDI) adalah indeks yang digunakan untuk menentukan potensi kebakaran hutan. Indeks kekeringan ini didasarkan pada keseimbangan air sehari-hari, di mana faktor kekeringan seimbang dengan curah hujan dan temperatur tanah (diasumsikan memiliki kapasitas penyimpanan maksimum 8 inci) yang dinyatakan dalam seratus inci deplesi kelembapan tanah.

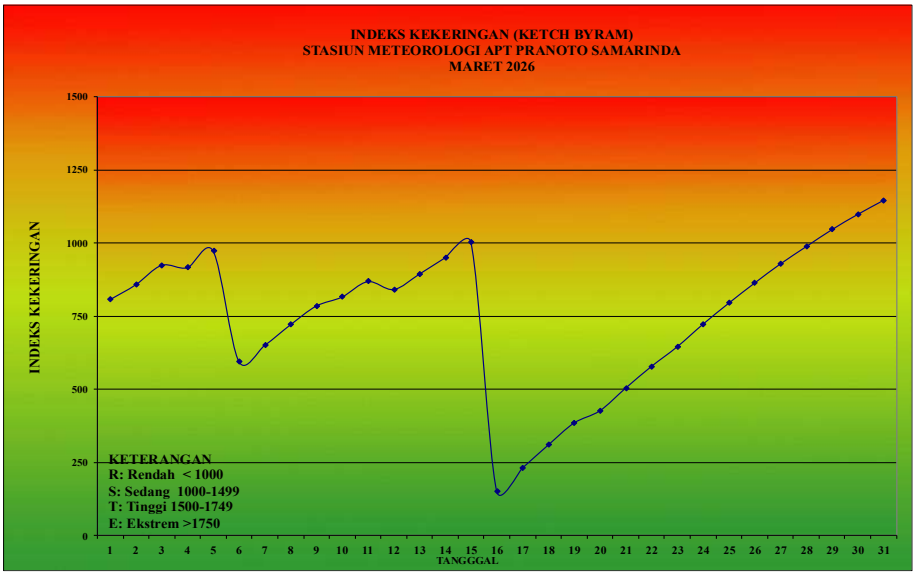

Gambar 14. Grafik Indeks Kekeringan Maret 2026

Gambar 14 diatas merupakan grafik indeks kekeringan di Stasiun Meteorologi Aji Pangeran Tumenggung Pranoto bulan Maret 2026. Berdasarkan gambar tersebut didapatkan bahwa pada bulan Maret 2026 indeks kekeringan umumnya berada dalam kategori rendah - sedang. Indeks kekeringan tertinggi terjadi pada tanggal 31 Maret 2026 yaitu mencapai 1147 (kategori sedang) dan indeks kekeringan terendah terjadi pada tanggal 16 Maret 2026 yaitu 150 (kategori rendah).

9. Cuaca Ekstrem

Cuaca ekstrem yang terjadi di wilayah Samarinda dan sekitarnya sebagai berikut.

- Angin permukaan dengan kecepatan ≥ 25 knot

  Tidak ada kejadian.

- Suhu udara >35,0°C dan atau suhu udara <15°C

  Tidak ada kejadian.

- Hujan ≥ 50 mm/hari

  Terdapat 1 kejadian, tanggal 16 Maret 2026.

C. Analisis Iklim Kalimantan Timur Maret 2026

1. Monitoring Hari Tanpa Hujan Bulan Maret 2026

a. Dasarian I (1 – 10 Maret 2026)

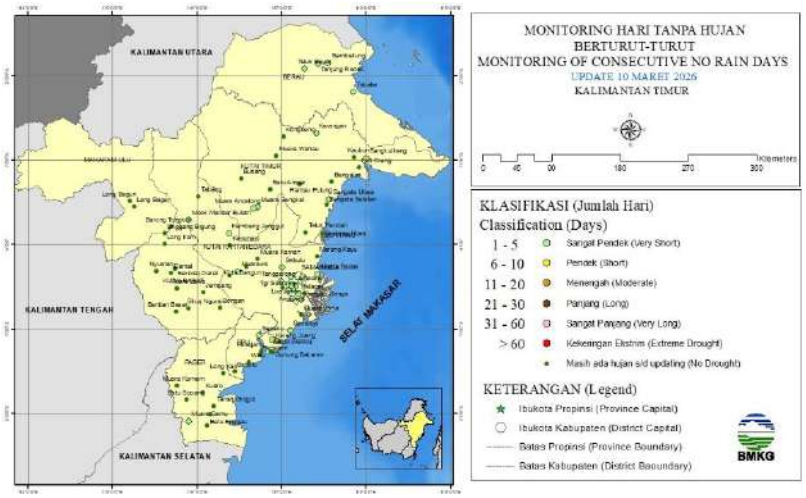

Gambar 15. Peta HTH Dasarian I

Berdasarkan Gambar 15 di atas, pada Dasarian I Maret 2026, Provinsi Kalimantan Timur umumnya mengalami hari hujan dan hari tanpa hujan hingga pembaruan data terakhir. Berdasarkan pembaruan data tanggal 10 Maret 2026, wilayah - wilayah di Kalimantan Timur secara umum mengalami Hari Tanpa Hujan dengan kategori Sangat Pendek (1 – 5 hari) hingga Pendek (6 – 10 hari). Hari Tanpa Hujan terpanjang dialami oleh wilayah Kecamatan Sangkulirang (Kab. Kutai Timur) dengan total Hari Tanpa Hujan sebanyak 7 hari.

b. Dasarian II (11 – 20 Maret 2026)

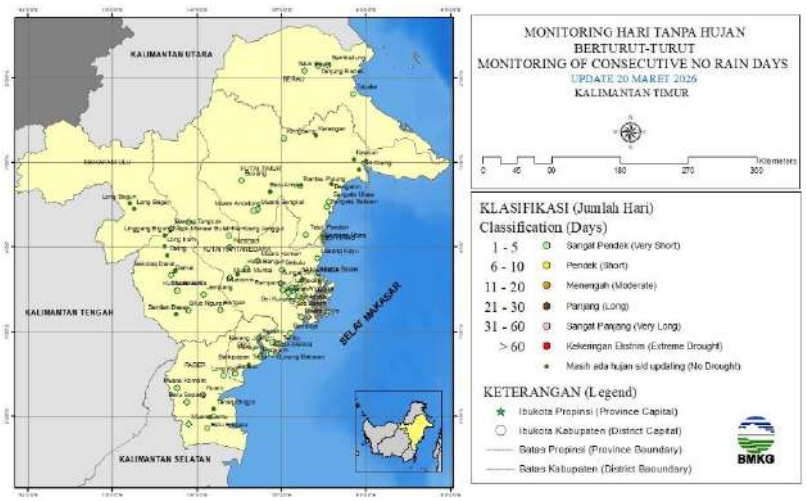

Gambar 16. Peta HTH Dasarian II

Berdasarkan Gambar 16 di atas, pada Dasarian II Maret 2026, Provinsi Kalimantan Timur umumnya mengalami hari hujan dan hari tanpa hujan hingga pembaruan data terakhir. Berdasarkan pembaruan data tanggal 20 Maret 2026, wilayah di Kalimantan

Timur secara umum mengalami Hari Tanpa Hujan dengan kategori Sangat Pendek (1 – 5 hari) hingga Pendek (6 – 10 hari). Hari Tanpa Hujan terpanjang dialami oleh wilayah Kecamatan Sanga Sanga (Kab. Kutai Kartanegara) dengan total Hari Tanpa Hujan sebanyak 6 hari.

c. Dasarian III (21 – 31 Maret 2026)

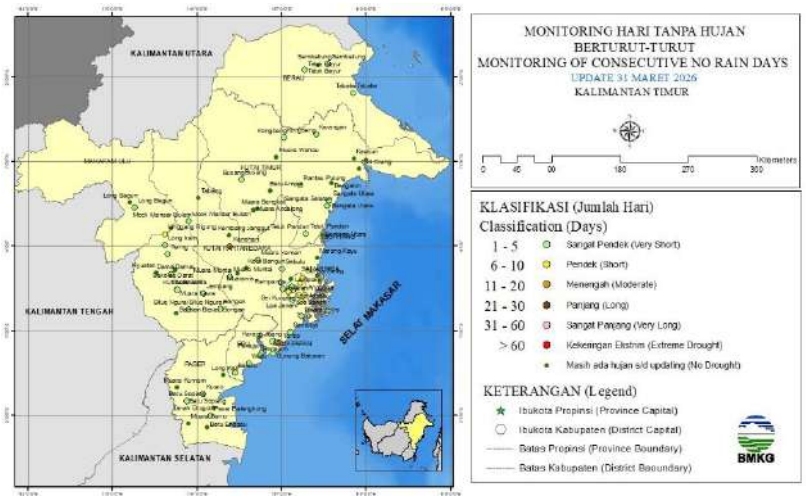

Gambar 17. Peta HTH Dasarian III

Berdasarkan Gambar 17 di atas, pada Dasarian III Maret 2026, Provinsi Kalimantan Timur umumnya mengalami hari hujan dan hari tanpa hujan hingga pembaruan data terakhir. Berdasarkan pembaruan data tanggal 31 Maret 2026, wilayah di Kalimantan Timur secara umum mengalami Hari Tanpa Hujan dengan kategori Sangat Pendek (1 – 5 hari) hingga Menengah (11 – 20 hari). Hari Tanpa Hujan terpanjang dialami oleh wilayah Kecamatan Teritip (Kota Balikpapan) dengan total Hari Tanpa Hujan sebanyak 13 hari.

2. Analisis Curah Hujan, Sifat Hujan, dan Hari Hujan Bulan Maret 2026

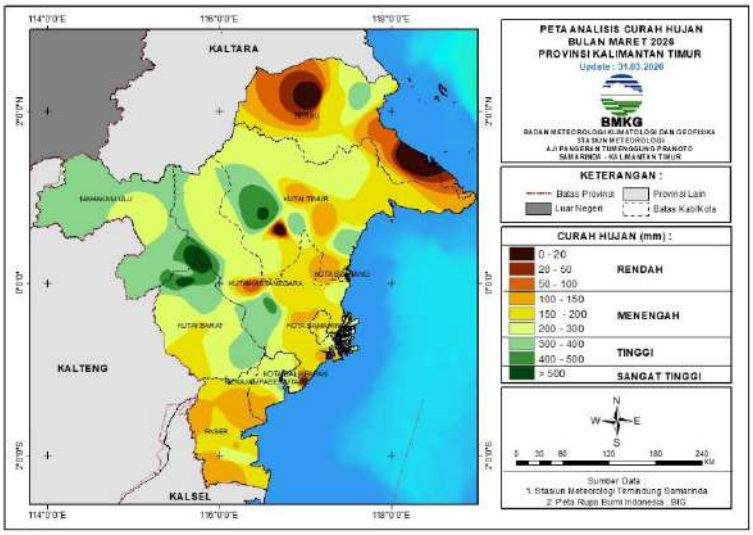

Gambar 18. Peta Analisis Curah Hujan Maret 2026

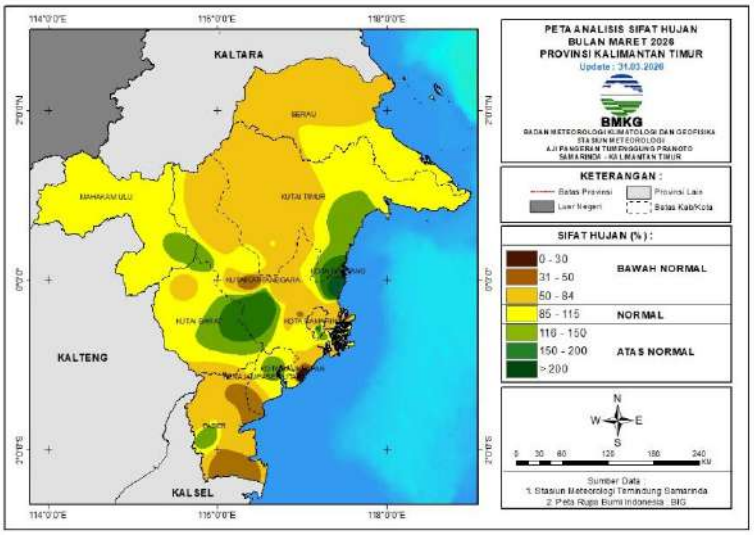

Gambar 19. Peta Analisis Sifat Hujan Maret 2026

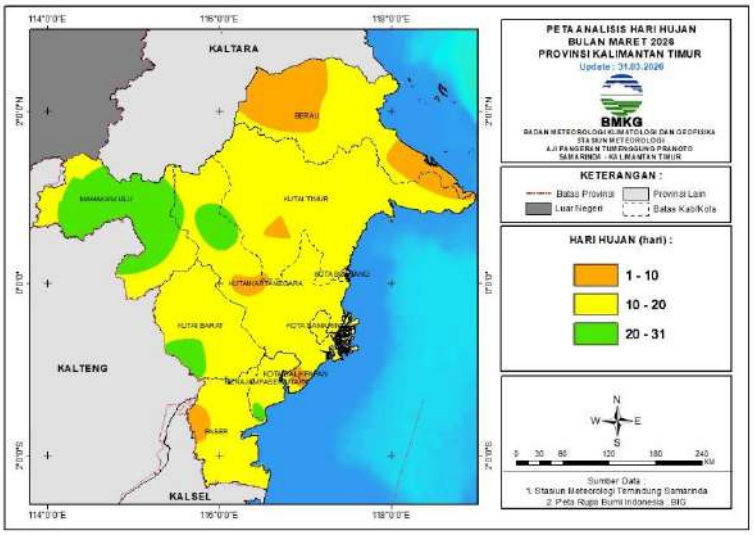

Gambar 20. Peta Analisis Hari Hujan Maret 2026

Berdasarkan Gambar 18, analisis curah hujan Maret 2026 menunjukkan bahwa secara umum wilayah Kalimantan Timur mengalami curah hujan kategori Menengah (100-300 mm) di bagian timur, utara dan selatan dan Tinggi (300-500 mm) di bagian barat dan tengah. Sifat hujan yang ditunjukkan pada Gambar 19 menunjukkan bahwa pada umumnya curah hujan bersifat Bawah Normal dan Normal. Untuk hari hujan yang disajikan pada Gambar 20 menunjukkan bahwa jumlah hari hujan di wilayah Kalimantan Timur pada umumnya berkisar antara 10 - 20 hari.

3. Prediksi Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulanan

a. Prediksi Curah Hujan dan Sifat Hujan April 2026

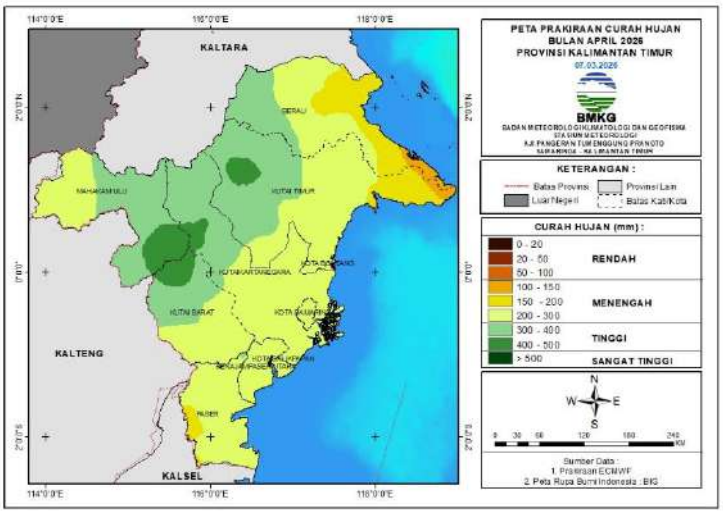

Gambar 21. Peta Prediksi Curah Hujan April 2026

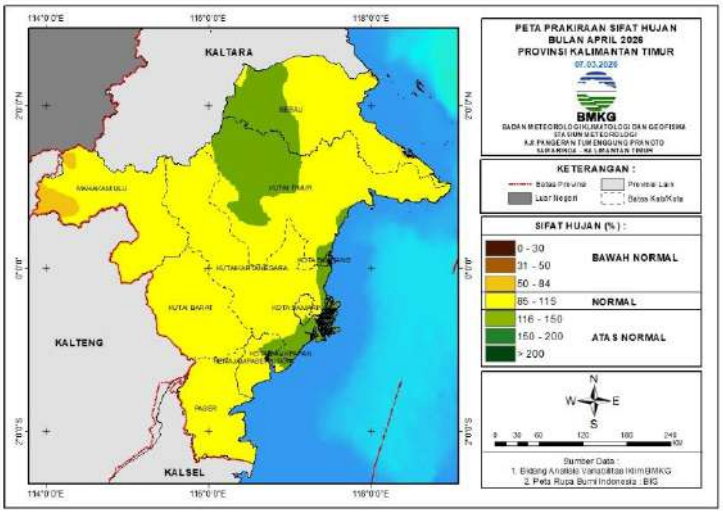

Gambar 22. Peta Prediksi Sifat Hujan April 2026

Berdasarkan Gambar 21, secara umum curah hujan di wilayah Kalimantan Timur pada bulan April 2026 diprediksi berada pada kategori Menengah (200-300 mm) hingga Tinggi (300-500 mm). Sementara itu, prediksi sifat hujan bulan April 2026 yang disajikan pada Gambar 22 menunjukkan bahwa sifat hujan diprediksi berada dalam kategori Normal dan Atas Normal. Prediksi curah hujan untuk wilayah Kalimantan Timur pada bulan April 2026 disajikan pada Tabel 1, sedangkan prediksi potensi sifat hujan untuk wilayah Kalimantan Timur disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Potensi Curah Hujan Wilayah Kalimantan Timur April 2026

Curah Hujan (mm/bulan)		Kabupaten / Kota
Rendah	0 – 20	-
	21 – 50	-
	51 – 100	-
Menengah	101 – 150	-
	151 – 200	Berau bagian timur Kutai Timur bagian timur
	201 – 300	Berau bagian tengah Kutai Timur bagian timur Bontang Samarinda Kutai Kartanegara bagian timur Balikpapan Penajam Paser Utara Paser Kutai Barat bagian selatan
Tinggi	301 – 400	Berau bagian barat Kutai Timur bagian barat Kutai Kartanegara bagian barat Mahakam Ulu bagian timur Kutai Barat bagian Utara
	401 – 500	Kutai Timur bagian barat Kutai Barat bagian barat laut Mahakam Ulu bagian tenggara
Sangat Tinggi	> 500	-

Tabel 2. Potensi Sifat Hujan Wilayah Kalimantan Timur April 2026

Sifat Hujan		
BN	**N**	**AN**
Mahakam Ulu	Berau	Kutai Timur
-	Paser	Kutai Kartanegara
-	Kutai Kartanegara	Kota Balikpapan
-	Mahakam Ulu	Penajam Paser Utara
-	Kutai Barat	Kota Bontang
-	Penajam Paser Utara	Berau
-	Paser	-
-	Samarinda	-
-	Kutai Timur	-

b. Prediksi Curah Hujan dan Sifat Hujan Mei 2026

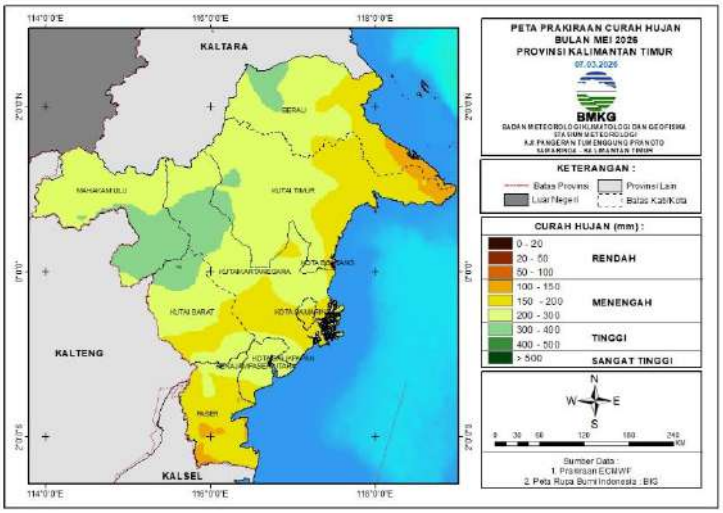

Gambar 23. Peta Prediksi Curah Hujan Mei 2026

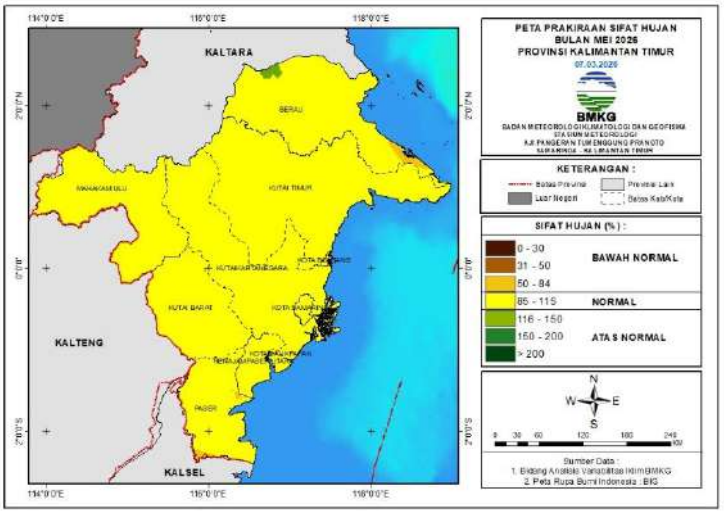

Gambar 24. Peta Prediksi Sifat Hujan Mei 2026

Berdasarkan Gambar 23, secara umum curah hujan di wilayah Kalimantan Timur pada bulan Mei 2026 diprediksi berada pada kategori Menengah (200-300 mm) hingga Tinggi (300-500 mm). Sementara itu, sifat hujan diprediksi berada dalam kategori Normal. Prediksi curah hujan untuk wilayah Kalimantan Timur pada bulan Mei 2026 disajikan pada Tabel 3, sedangkan prediksi sifat hujan untuk wilayah Kalimantan Timur disajikan pada Tabel 4.

Tabel 3. Potensi Curah Hujan Wilayah Kalimantan Timur Mei 2026

Curah Hujan (mm/bulan)		Kabupaten / Kota
Rendah	0 – 20	-
	21 – 50	-
	51 – 100	-
Menengah	101 – 150	-

	151 – 200	Berau bagian timur Kutai Timur bagian timur
	201 – 300	Berau Mahakam Ulu bagian barat Kutai Timur bagian timur Kutai Kartanegara bagian timur Kota Bontang Kota Samarinda Kota Balikpapan Kutai Barat bagian selatan Penajam Paser Utara Paser
Tinggi	301 – 400	Berau bagian barat Mahakam Ulu Kutai Barat Kutai Kartanegara Kutai Timur bagian barat
	401 – 500	Kutai Barat bagian utara Mahakam Ulu bagian selatan Kutai Kartanegara bagian utara Kutai Timur bagian barat
Sangat Tinggi	> 500	-

Tabel 4. Potensi Sifat Hujan Wilayah Kalimantan Timur Mei 2026

Sifat Hujan		
BN	**N**	**AN**
-	Mahakam Ulu	-
-	Kutai Kartanegara	-
-	Berau	-
-	Kutai Timur	-
-	Kutai Barat	-
-	Mahakam Ulu	-
-	Paser	-
-	Penajam Paser Utara	-
-	Kota Samarinda	-
-	Kota Balikpapan	-

c. Prediksi Curah Hujan dan Sifat Hujan Juni 2026

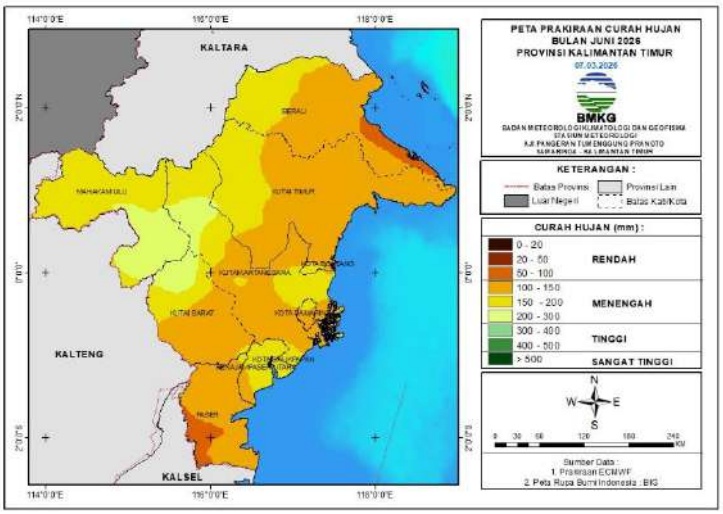

Gambar 25. Peta Prediksi Curah Hujan Juni 2026

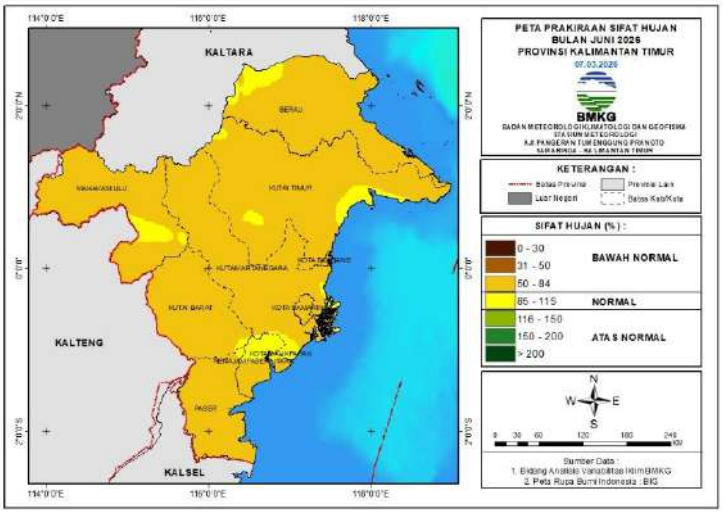

Gambar 26. Peta Prediksi Sifat Hujan Juni 2026

Berdasarkan Gambar 25, secara umum curah hujan di wilayah Kalimantan Timur pada bulan Juni 2026 diprediksi berada pada kategori Menengah (100-200 mm. Sementara itu, prediksi sifat hujan bulan Juni 2026 yang disajikan pada Gambar 26 menunjukkan bahwa sifat hujan umumnya berada pada kategori Bawah Normal. Potensi curah hujan untuk wilayah Kalimantan Timur pada bulan Juni 2026 disajikan pada Tabel 5, sedangkan untuk potensi sifat hujan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 5. Potensi Curah Hujan Wilayah Kalimantan Timur Juni 2026

Curah Hujan (mm/bulan)		Kabupaten / Kota
Rendah	0 – 20	-
	21 – 50	-
	51 – 100	Paser bagian barat
Menengah	101 – 150	Berau bagian timur Kutai Timur bagian timur Samarinda bagian selatan Bontang Kutai Kartanegara bagian timur Kutai Barat bagian selatan Paser Penajam Paser Utara bagian barat
	151 – 200	Berau bagian barat Kutai Timur bagian barat Kutai Kartanegara bagain barat Kota Samarinda bagian utara Penajam Paser Utara bagian timur Kutai Barat bagian utara Mahakam Ulu bagian utara
	201 – 300	Kutai barat bagian utara Mahakam Ulu bagian selatan
Tinggi	301 – 400	-
	401 – 500	-
Sangat Tinggi	> 500	-

Tabel 6. Potensi Sifat Hujan Wilayah Kalimantan Timur Juni 2026

Sifat Hujan		
BN	**N**	**AN**
Mahakam Ulu	-	-
Kutai Kartanegara	-	-
Berau	-	-
Kutai Timur	-	-
Kutai Barat	-	-
Mahakam Ulu	-	-
Paser	-	-
Penajam Paser Utara	-	-
Kota Samarinda	-	-
Kota Balikpapan	-	-

Daftar Istilah

Madden Jullian Oscillation (MJO)	:	Osilasi Madden Jullian merupakan fenomena skala global di kawasan tropis yang berkaitan dengan penambahan gugusan uap air yang mendukung pembentukan awan hujan. Fenomena ini terkait dengan variasi angin, perawanan, curah hujan, suhu muka laut, dan penguapan di permukaan laut pada skala ruang yang luas. MJO diinterpretasikan berdasar pengukuran OLR (*Outgoing Longwave Radiation*) menggunakan satelit. OLR merupakan radiasi gelombang panjang yang dipancarkan bumi ke luar angkasa yang besar kecilnya didominasi oleh pengaruh tutupan awan karena radiasi gelombang panjang sulit untuk menembus partikel awan. Jika OLR bernilai negatif, maka wilayah yang dilewati cenderung banyak awan hujan, sedangkan jika OLR bernilai positif, wilayah yang dilewati cenderung sedikit atau kurang banyak awan hujan.
Outgoing Longwave Radiation (OLR)	:	Energi gelombang panjang yang meninggalkan bumi ke angkasa sebagai radiasi inframerah. OLR memiliki panjang gelombang >0,7 µm dan mempunyai efek termal (panas) sebanyak 50%. OLR dipengaruhi oleh awan dan debu yang ada di atmosfer.
Southern Oscillation Index (SOI)	:	Perbedaan tekanan antara Tahiti dan Darwin. Indeks SOI yang bernilai positif menunjukkan potensi hujan yang cukup tinggi di wilayah benua maritim Indonesia.
Kondisi Suhu Permukaan Laut di Wilayah Perairan Indonesia	:	Kondisi suhu permukaan laut di wilayah perairan Indonesia dapat digunakan sebagai salah satu indikator banyak/ sedikitnya kandungan uap air di atmosfer dan erat kaitannya dengan proses pembentukan awan di atas wilayah Indonesia. Jika suhu permukaan laut dingin, maka jumlah kandungan uap air di atmosfer sedikit. Sebaliknya, jika suhu permukaan laut panas, maka jumlah uap air di atmosfer banyak.
Sea Surface Temperature (SST)	:	SST berkaitan dengan suhu pada ketinggian atau kedalaman tertentu dari permukaan laut. Pada umumnya pengukuran ini menggunakan citra satelit pada kanal infrared. Namun, tetap dilakukan pengukuran secara konvensional di lautan sebagai koreksi terhadap nilai yang dihasilkan satelit.

Curah Hujan	:	Curah hujan merupakan ketinggian air hujan yang jatuh pada tempat yang datar dengan asumsi tidak menguap, tidak mengalir, dan tidak meresap. Curah hujan 1 mm didefinisikan sebagai air hujan setinggi 1 mm yang tertampung pada tempat yang datar seluas 1 m^2 dengan asumsi di atas.
Normal Hujan	:	Normal hujan bulanan adalah nilai rata-rata curah hujan masing-masing bulan selama periode 30 tahun berturut-turut yang periodenya dapat ditentukan secara bebas.
Sifat Hujan	:	Sifat hujan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu - Atas Normal (AN), jika nilai perbandingannya >115% - Normal (N), jika nilai perbandingannya antara 85%-115% - Bawah Normal (BN), jika nilai perbandingannya <85% Mengingat bahwa curah hujan rata-rata bulanan di suatu tempat tidak selalu sama dengan tempat lainnya, maka yang dimaksud dengan sifat hujan dalam buletin ini adalah perbandingan antara jumlah curah hujan selama sebulan dengan nilai rata-rata atau normalnya pada bulan tersebut di suatu tempat. Dengan demikian, daerah yang sifat hujannya di bawah normal (BN) tidak berarti di daerah tersebut kurang hujan, begitu pula dengan daerah yang sifat hujannya di atas normal (AN) tidak berarti banyak hujan. Hal tersebut bergantung rata-rata bulanan pada tempat yang bersangkutan.
Kategori Curah Hujan	:	- Ringan: Curah hujan 5–20 mm/hari atau 1–5 mm/jam - Sedang: Curah hujan 20–50 mm/hari atau 5–10 mm/jam - Lebat: Curah hujan 50–100 mm/hari atau 10–20 mm/jam - Sangat lebat: Curah hujan >100 mm/hari atau >20 mm/jam

BMKG

CEPAT, TEPAT, AKURAT, LUAS, DAN MUDAH DIPAHAMI

stamet-samarinda.bmkg.go.id stamet.samarinda.bmkg BMKG Kota Samarinda 0853-5061-1416